

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dewasa ini perkembangan teknologi terjadi dengan begitu cepat, perkembangan teknologi memiliki peranan yang sangat penting di dalam berbagai bidang kehidupan seperti bisnis, pendidikan, dan budaya. Hal tersebut berpengaruh juga terhadap gaya hidup pada masyarakat yang mulai berubah, salah satu bidang yang terdampak dengan adanya pengaruh teknologi yaitu pada bidang tradisi dan budaya. Menurut Yasa (2018) tradisi dan budaya yang masih menggunakan cara-cara tradisional dan tidak mengikuti perkembangan teknologi akan semakin terpinggirkan. Mendongeng merupakan salah satu tradisi yang terpengaruh oleh adanya perkembangan teknologi. Dahulu tradisi mendongeng digunakan oleh para orang tua sebagai media untuk menyampaikan pendidikan moral kepada seorang anak melalui nilai-nilai positif yang terkandung di dalam cerita rakyat. Menurut Setiawan (2019) pengaruh perkembangan teknologi membuat tradisi yang memperlakukan cerita rakyat sebagai media untuk memberikan pendidikan karakter, seperti nilai – nilai moral yang baik saat ini sudah semakin memudar.

Pendidikan karakter di Indonesia, saat ini mulai mengalami penurunan. Menurut Hermuttaqien dan Mutatik (2018) kurangnya kesadaran akan pentingnya pemberian pendidikan karakter sejak usia dini menjadi salah satu penyebab menurunnya nilai moral pada anak. Pendidikan moral yang diberikan sejak dini ditujukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seorang anak. Terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter, pada dasarnya dapat dilakukan melalui banyak cara dan banyak media perantara. Salah satu media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pendidikan karakter adalah dengan media karya sastra. Menurut Setyawan *et al.*, (2017) setiap karya sastra mengandung banyak muatan di dalamnya, seperti muatan kebudayaan, kehidupan sosial, pendidikan, keagamaan, dan aspek-aspek lain dalam kehidupan. Salah satu karya sastra yang memiliki muatan nilai pendidikan adalah cerita rakyat.

Bali merupakan salah satu daerah yang memiliki beraneka ragam budaya dan tradisi. Cerita rakyat Bali, yang dalam bahasa bali disebut dengan *satua* (cerita) merupakan salah satu tradisi lisan yang ada di daerah Bali. Menurut Suwija *et al.*, (2019) cerita rakyat Bali merupakan warisan tradisi lisan yang sejak zaman dahulu memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat terutama terkait dengan pendidikan etika dan moral. Menurut Primadata (2020) cerita rakyat dapat mempermudah penanaman karakter dan kepribadian yang baik kepada anak sejak usia dini. Dengan mendengarkan cerita akan membuat imajinasi dan rasa ingin tahu seorang anak akan dapat berkembang. Hasil penelitian yang dilakukan Parmini (2015) tentang peran cerita rakyat bali dalam pendidikan karakter menunjukkan perubahan sikap

positif dari anak setelah disuguhi cerita rakyat sebanyak empat kali pada saat santai dan sebelum tidur.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membagi cerita rakyat kedalam tiga jenis yaitu dongeng, legenda, dan mite. Berdasarkan data statistik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) provinsi Bali memiliki 16 cerita rakyat yang terdiri atas 13 dongeng dan 3 mite. Cerita rakyat pengangon bebek merupakan salah satu cerita rakyat yang ada di Bali. Cerita rakyat pengangon bebek berisikan kisah tentang seorang pengangon bebek yang memiliki sifat jujur, pekerja keras, dan bertanggung jawab. Cerita rakyat berjudul pengangon bebek ini memiliki banyak nilai positif serta pesan moral yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah media untuk memberikan pendidikan moral kepada anak. Namun sangat disayangkan cerita rakyat seperti pengangon bebek ini mulai tersingkirkan dengan adanya perubahan kebiasaan masyarakat akibat adanya pengaruh teknologi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat umum dengan rentang usia 15 hingga 25 tahun dengan cara menyebarkan angket secara online, yaitu melalui *google form*. Berdasarkan hasil dari angket yang telah disebarkan didapatkan sebanyak 65 orang responden yang memperoleh presentase sebesar 76% masyarakat belum mengetahui tentang cerita rakyat pengangon bebek. Presentase sebesar 83% masyarakat belum mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung didalam cerita rakyat bali pengangon bebek. Presentase sebesar 96% masyarakat lebih tertarik dengan cerita rakyat yang dikemas kedalam bentuk film animasi 2D.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukan adanya sinergi antara kearifan lokal dan teknologi modern. Pelestarian terhadap *satua*

Bali ini penting dilakukan ditengah derasnya arus globalisasi dan masuknya berbagai pengaruh luar termasuk melalui dunia hiburan dan sastra, hal tersebut membuat kearifan lokal seperti cerita rakyat terancam tergesur. Penggunaan teknologi sangat diperlukan sebagai media menyampaikan cerita rakyat Bali, salah satu teknologi yang dapat digunakan untuk mengemas cerita rakyat menjadi lebih menarik yaitu dengan memanfaatkan media film animasi. Film animasi 2 dimensi merupakan salah satu media yang sering digunakan karena dapat dinikmati oleh semua kalangan mulai dari anak – anak hingga orang dewasa. Menurut Effendi dan Sutrisno (2021) film animasi 2 dimensi merupakan sebuah bentuk karya seni modern yang digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan pesan dengan menampilkan audio dan visual imajinatif yang mudah untuk dipahami. film animasi 2 dimensi juga memiliki ruang publikasi yang luas dan mudah untuk diakses oleh masyarakat melalui media sosial yang sedang populer pada kalangan masyarakat.

Adapun beberapa penelitian yang sudah menggunakan film animasi 2 dimensi sebagai sebuah solusi dari penyelesaian masalah. Beberapa penelitian tersebut diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2019) melalui penelitian mengenai “Adaptasi Cerita Rakyat Jayaprana dan Layonsari Dalam Bentuk Animasi 2D” film animasi adalah sebuah media yang dapat digunakan untuk memvisualisasikan hal - hal yang telah hilang atau sudah tidak ada. Dengan pemanfaatan film animasi dapat menampilkan konten audio visual secara bersamaan sehingga membuat lebih mudah untuk dipahami oleh penontonnya. Animasi 2 dimensi juga mampu menjangkau media – media yang sedang populer saat ini sehingga cerita rakyat akan tetap dikenal ditengah gempuran arus perkembangan teknologi. Selaras dengan penelitian yang

dijalankan oleh Muhdaliha dan Batuaya (2017) tentang “Film Animasi 2 Dimensi Cerita Rakyat Bali Berjudul I Ceker Cipak” penelitian yang dilakukan menghasilkan sebuah film animasi. Film animasi digunakan karena mampu membuat informasi yang rumit menjadi lebih menarik dan sederhana, sehingga nantinya akan lebih mudah untuk dipahami oleh penonton. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan didapati bahwa seorang anak akan lebih menjadi lebih mudah untuk mengerti tentang makna dan moral yang terdapat di dalam cerita I Ceker Cipak.

Berdasarkan kondisi di atas, maka upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengadaptasi cerita rakyat Bali pengangon bebek kedalam bentuk film animasi 2 dimensi. Cerita rakyat pengangon bebek dipilih karena memiliki cerita yang menarik dan mengandung banyak nilai moral yang positif yang nantinya dapat diimplementasikan didalam kehidupan. Terdapat manfaat ganda dalam melakukan pengembangan film animasi 2 dimensi cerita rakyat Bali pengangon bebek, selain dapat digunakan sebagai sarana memberikan pendidikan karakter, dapat juga dijadikan sebagai langkah untuk meneruskan nilai dan kearifan lokal seperti cerita rakyat di dalam derasnya pengaruh teknologi dan budaya luar.

Maka dari itu berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian pengembangan film animasi 2 dimensi tentang cerita rakyat bali dengan judul **Pengembangan Film Animasi 2 Dimensi Cerita Rakyat Bali Pengangon Bebek.**

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah yang dibuat berdasarkan latar belakang di atas dapat dinyatakan sebagai berikut ini:

1. Tradisi mendongeng yang dulunya biasa dilakukan oleh para orang tua untuk memberikan pendidikan moral kepada anak sudah mulai memudar akibat tergerus oleh adanya perkembangan teknologi.
2. Media yang digunakan untuk penyampaian cerita rakyat masih sangat terbatas dan terkesan kurang menarik dimana masih belum adanya penyertaan penggunaan teknologi seperti animasi dalam menyampaikan cerita rakyat.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan maka dapat dilakukan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil pengembangan film animasi 2 dimensi cerita rakyat Bali pengangon bebek?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap film animasi 2 dimensi cerita rakyat Bali pengangon bebek?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang diharapkan dalam pengembangan film animasi 2 dimensi cerita rakyat Bali pengangon bebek adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan film animasi 2 dimensi cerita rakyat Bali pengangon bebek
2. Untuk mengetahui respon masyarakat yang sudah menonton film animasi 2 dimensi cerita rakyat Bali pengangon bebek.

1.5 BATASAN PENELITIAN

Permasalahan dalam pengembangan film animasi 2 dimensi cerita rakyat Bali pengangon bebek dibatasi oleh beberapa hal berikut:

1. Film animasi yang dibuat hanya akan menampilkan cerita berdasarkan dengan storyboard dan sinopsis yang telah dibuat.
2. Cerita rakyat Bali pengangon bebek ini terbatas pada buku yang berjudul pengangon bebek.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Film animasi 2 dimensi cerita rakyat Bali pengangon bebek diharapkan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat dijadikan landasan teoritis terhadap pemecahan suatu permasalahan yang terjadi pada masyarakat, dengan dilakukannya pengembangan film animasi 2 dimensi yang mengadaptasi cerita rakyat diharapkan dapat memberikan kontribusi dan konsep yang baru sebagai sebuah upaya untuk melestarikan kearifan lokal seperti cerita rakyat, serta diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau acuan penelitian mengenai pengembangan film animasi 2 dimensi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat pengembangan film animasi cerita rakyat Bali pengangon bebek mempunyai manfaat sebagai media yang lebih menarik untuk

menyampaikan makna yang terkandung dalam cerita seperti tradisi, budaya, dan nilai moral kepada anak yang nantinya dapat digunakan sebagai pedoman hidup.

b. Manfaat Bagi Peneliti

Pengembangan film animasi 2 dimensi cerita rakyat Bali pengangon bebek memiliki manfaat sebagai sebuah media untuk menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan oleh peneliti selama mengikuti kegiatan perkuliahan, serta menambah pengetahuan peneliti mengenai manfaat cerita rakyat bagi kehidupan.

